

Kekuasaan Pemikiran pada Novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye

Linda Arianti^{1*)}

Ali Nuke Affandy²⁾

Pheni Cahya Kartika³⁾

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Raya Sutorejo No.59, Kota Surabaya, 601113, Indonesia

Posel: linda.arianti-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Hidup manusia itu menguasai. Kekuasaan begitu menarik minat hingga menarik manusia untuk mendekatinya. Sebagian manusia merasa senang karena mampu mengendalikan manusia lain dan membuat manusia lain mengikuti keputusannya. Kekuasaan memiliki arti sebagai pengaruh atau kekuatan atas pemikiran yang digunakan untuk memengaruhi individu atau kelompok agar menjadikan mereka patuh dengan apa yang diperintahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekuasaan yang didasari oleh sebuah pemikiran dimana ada kekuasaan yang didasari oleh sebuah pemikiran dan menghasilkan taktik untuk meruntuhkan kerajaan Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan teori kekuasaan pemikiran perspektif Michel Foucault. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran-pemikiran yang berbeda oleh ke-8 tokoh yang bergabung untuk menyelesaikan satu misi besar bersama para perompak pada novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan proses pengumpulan data dengan cara membaca referensi terdahulu dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu (1) membaca, (2) menandai, dan (3) menganalisis. Hasil penelitian yang ditemukan adalah (1) setiap tokoh pada novel *Yang Telah Lama Pergi* memiliki pemikiran yang berbeda dan berpengaruh dalam sebuah kekuasaan (2) Kekuasaan pada novel *Yang Telah Lama Pergi* berjalan dengan pikiran atau pengetahuan yang menghasilkan taktik yang dijalankan untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya.

Kata Kunci: Kekuasaan; Pemikiran; Michel Foucault

The Power of Thought in the Novel Yang Telah Lama Pergi by Tere Liye

Abstract: Human life is powerful. Power is so attractive that it attracts people to approach it. Some people feel happy because they are able to control other humans and make other humans follow their decisions. Power has a meaning as influence or power over thoughts that are used to influence individuals or groups to make them obey what is commanded. This study aims to describe power based on a thought where there is power based on a thought and produce tactics to collapse the Srivijaya kingdom. This study uses the power theory of thought perspective of Michel Foucault. This research is motivated by the existence of different thoughts by the 8 characters who join forces to complete a big mission with the pirates in the novel *Yang Telah Lama Pergi* by Tere Liye, the method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques use literature studies which is the process of collecting data by reading previous references, and data collection techniques used in this study go through several stages, namely (1) reading, (2) marking, (3) analyzing. The results of the research found are (1) every character in the novel *Yang Telah Lama Pergi* have different thoughts and influence in a power (2) Power in the novel *Yang Telah Lama Pergi* with thoughts or knowledge that produce tactics that are carried out to bring down the Sriwijaya kingdom.

Keywords: Power relations; Knowledge; Michel Foucault

Proses artikel: Dikirim: 14-03-2024; Direvisi: 13-06-2024; Diterima: 24-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Arianti, Linda, Ali Nuke Affandy, and Pheni Cahya Kartika. "Kekuasaan Pemikiran pada Novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 1–9. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Linda Arianti, Ali Nuke Affandy, Pheni Cahya Kartika. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Sastra merupakan karya kreatif yang dihasilkan oleh pengarang (sastrawan), hasil kreatif sastra berupa prosa, novel, puisi, dan juga film atau drama (Nisa' and Sari). Karya sastra juga bisa dijadikan sebagai media hiburan untuk para penikmatnya karena mengandung unsur hiburan, kesenangan, menarik perhatian, mengharukan pada seorang pembaca sesuai dengan pendapat Wellek dan Waren dalam (Nurgiyantoro) "membaca karya fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri guna memperoleh kepuasan batin". Karya sastra merupakan hasil pemikiran seseorang tentang gambaran akan suatu hal yang terjadi pada kehidupannya (Nurhidayati et al.) juga dapat memberikan gambaran yang nyata tentang perilaku, tindakan, perasaan, ideologi, dan juga sanggup menawarkan sebuah solusi dalam setiap tindakan dan ucapan yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam karya sastra (Latupeirissa and Tjahyono).

Novel termasuk salah satu karya sastra yang disampaikan dalam bentuk narasi yang menceritakan macam-macam situasi yang dialami oleh tokoh dan disertai oleh banyak konflik juga penyelesaiannya (Nurfiqih and Hikmat). Novel merupakan sebuah narasi yang ditulis dalam bentuk cerita (Asti Riana Sari et al.). Novel adalah karya sastra yang memiliki cerita kompleks. Kekompleksan yang terdapat dalam novel digambarkan dengan konflik yang tidak hanya satu kali dalam novel (Lubis). Sastra dan kekuasaan sangat menarik diperbincangkan, Karya sastra akhir-akhir ini banyak terlihat dalam pembahasan politik dan kekuasaan. Di dalam kekuasaan selalu ada pemikiran yang menjadikan siapa yang berkuasa dan siapa yang dikuasai.

Bahasa dan kehidupan hadir saling beriringan, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tidak terkecuali dalam kehidupan politik, di mana ada aktivitas politik, di situ ada aktivitas berbahasa (Affandy and Mu'minin). Kejadian yang menggambarkan kehidupan nyata masyarakat menjadi sebuah wadah dalam sastra. Karya sastra mampu menggambarkan suatu objek dan gerak gerik dalam dunia pengalaman. Salah satu objek dan gerak-gerik yang ada dalam dunia pengalaman langsung yaitu tentang kekuasaan (Ayuningtiyas), bahasa dan kekuasaan memiliki hubungan satu dengan yang lain, bahasa dapat menjadi alat yang digunakan untuk kekuasaan dengan memberikan pengaruh, dan dominasi terhadap individu lain. Tema yang memuat tentang kekuasaan selalu menjadi daya tarik untuk diutarakan dan dikembangkan dalam kehidupan manusia karena bersifat netral, namun bisa juga menjadi negatif karena kekuasaan digunakan untuk kepentingan dengan tujuan tertentu (Affandy).

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya akan menjumpai fenomena sosial atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan sebuah kekuasaan (Ridwan et al.). Dikuasai dan menguasai selalu terjadi dalam interaksi kehidupan. Yang terpenting hal itu merupakan kesepakatan dan bukan dominasi (Suwandi and Affandy). Kekuasaan merupakan sebuah dimensi di mana sebuah pemikiran dapat mengubah keadaan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan adanya pemikiran akan memunculkan ide-ide yang sangat membantu dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti yang terjadi dalam Fenomena Nadiem Makariem yang dipilih oleh Jokowi di Kemendikbud, diambil dari sumber kompas.com Nadiem yang tidak memiliki jejak pengalaman di bidang pendidikan terpilih menjadi seorang Menteri Pendidikan. Penjelasan dari Presiden Joko Widodo mengangkat Nadiem menjadi seorang Menteri yaitu karena Nadiem memiliki keahlian dalam teknologi, dengan penguasaannya di bidang teknologi Nadiem ditunjuk untuk menjadi seorang Menteri Pendidikan. Fenomena ini berkaitan dengan penelitian karena menunjukkan jika orang memiliki keahlian maka dia akan berkuasa dengan apa yang dia punya.

Pemikiran Michel Foucault tentang kekuasaan menjadi bahan kajian dalam beragam bidang ilmu pengetahuan (Zaidan). Bentuk kekuasaan pemikiran Menurut Foucault (Susanti and Rengganis) melalui wacana dapat mendominasi suatu waktu di sejarah dan suatu tempat dalam dunia sehingga manusia memiliki pemikiran, atau pandangan tertentu. Pengetahuan adalah satu ruang di mana subyek dapat menempati satu posisi dan dapat berbicara tentang obyek-obyek yang dikenalnya (Umanailo). Menurut Foucault (Siregar), metode arkeologi yang digunakan bungkam terhadap persoalan kekuasaan demikian

juga tentang hubungan pengetahuan dengan kekuasaan. Kekuasaan dan pengetahuan merupakan inti dari pemikiran Foucault, yang menjadi perhatian Foucault yaitu bukan tentang konsep kekuasaan melainkan bagaimana kekuasaan itu berfungsi pada bidang tertentu, Bagi Foucault kekuasaan adalah suatu strategi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Foucault menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah penindasan dibutuhkan pengetahuan untuk menguasai pihak yang ingin ditindas. Melalui pengetahuan tercipta kekuasaan yang akhirnya dapat digunakan untuk menguasai pihak lain, sehingga tidak ada kekuasaan tanpa pengetahuan, begitu juga sebaliknya tidak ada pengetahuan tanpa tercipta kekuasaan (Kutlu).

Darwis atau yang biasa dikenal dengan Tere Liye adalah penulis asal Indonesia. Tere Liye juga merupakan penulis yang menciptakan beberapa genre dengan menciptakan karya bergenre percintaan, keluarga, filsafat, *action* fantasi, biografi, sosial, ekonomi, politik, serta sejarah.

Cukup berbeda dibanding karya-karya sebelumnya, kali ini Tere Liye mengangkat tema tentang sebuah pembalasan dendam yang dikemas dengan unik karena mengambil latar abad ke-13, di dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* ini berkisah tentang Mas'ud seorang kartografer atau pembuat peta yang berasal dari kota Baghdad. Sejak kecil ia sudah melakukan perjalanan jauh melintasi samudera dan lautan luas untuk membuat peta bersama ayahnya. Ketika sang istri tengah hamil, Mas'ud nekat untuk meninggalkan sang istri dan memilih berlayar menjelajahi tempat baru dan melanjutkan membuat peta yang belum terselesaikan. Namun, di tengah perjalanannya Mas'ud harus masuk ke kapal perompak dan bergabung dengan para perompak untuk melakukan sebuah misi besar.

Melalui novel *Yang Telah Lama Pergi*, pengarang menggambarkan mengenai kekuasaan pemikiran yang terjadi pada delapan tokoh yang bergabung dalam satu misi besar bersama para perompak. Dalam novel ini digambarkan sosok Mas'ud, Pembayun, Ajwad, Emishi, Remasut, Malhotra, Biksu Tsing, dan Hulubalang kedua masing-masing tokoh memiliki kemampuan pemikiran yang berbeda-beda, pemikiran yang dimiliki oleh delapan tokoh tersebut dapat melahirkan kekuasaan, sehingga mempermudah untuk menyelesaikan satu misi besar yaitu meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini pernah diteliti oleh Elsa Latupeirissan dan Tengsoe Tjahyono dari Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2021 dengan judul "Relasi Kekuasaan, Pengetahuan dan Moral Tokoh Bujang dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye (Kajian Relasi Kuasa Michel Foucault)". Dipublikasikan pada jurnal *Sastra Nesia* Volume 9 Nomor 4. Dalam penelitian ini Elsa Latupeirissan dan Tengsoe Tjahyono menjelaskan relasi atau hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan tokoh Bujang yang terdapat pada novel *Pulang* karya Tere Liye yang dilihat dari sudut pandang relasi kuasa Foucault.

Penelitian yang dilakukan Ratna Evi Susanti dan Ririe Rengganis dari Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2022 dengan judul "Relasi Kuasa dalam Novel *The Rise of Majapahit* Karya Setyo Madyo: Perspektif Michel Foucault". Dipublikasikan pada jurnal *Sapala* Volume 9 Nomor 1. Dalam penelitian ini Ratna Evi Susanti dan Ririe Rengganis mendeskripsikan gambaran kekuasaan dalam novel *The Rise of Majapahit*, kekuasaan yang dimiliki oleh raja memperoleh relasi dengan para bawahannya. Relasi kuasa akan pikiran dalam novel *The Rise of Majapahit* disalurkan pada setiap individu melalui aspek seperti budaya warisan leluhur, pemikiran Raja, pemikiran negatif yang dimiliki setiap individu dalam lingkup kekuasaan, kemudian membentuk terciptanya relasi kuasa akan pikiran pada kekuasaan.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pemikiran, pemikiran atau pikiran merupakan suatu ide atau gagasan yang dihasilkan seseorang, dengan adanya pemikiran seseorang dapat memecahkan masalah juga bisa mempelajari hal baru. Pemikiran yang dimiliki oleh delapan tokoh dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Tidak hanya pemikiran, taktik juga menjadi hal penting dalam penelitian ini, taktik memiliki arti sebuah tindakan agar mencapai tujuan tertentu, dengan pemikiran oleh delapan tokoh akan menghasilkan taktik untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dimana orang yang memiliki pengetahuan atau pemikiran akan menguasai, sedangkan orang yang tidak memiliki pengetahuan akan dikuasai. Novel yang diambil juga menggunakan novel terbaru yaitu *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Moleong) yang difokuskan pada kalimat yang membentuk narasi yang mengandung makna kekuasaan pemikiran. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis ataupun secara lisan

pada objek yang diamati (Taylor), sedangkan maksud dari penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan solusi untuk keadaan masalah yang muncul pada waktu ini tidak lain karena mengikuti sumber data, untuk menyuguhkan, menganalisis, dan menyampaikan pandangan pada masalah tersebut (Achmadi and Narbuko).

Dalam penelitian kualitatif seorang penulis menjadi instrumen peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Sugiyono). Penulis berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan mendefinisikan data serta membuat kesimpulan pada penelitiannya (Ghulam Ahmad, Pramadanti, and Hapsari).

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang berpotensi terdapat makna kekuasaan pemikiran. Sumber data diperoleh dari novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, setebal 444 halaman. Analisis kalimat kekuasaan pemikiran menggunakan teori pemikiran oleh Michel Foucault bahwa seseorang yang berilmu mampu menguasai sedangkan orang yang tidak berilmu akan dikuasai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik studi pustaka dengan proses pengumpulan data menggunakan cara membaca referensi terdahulu, dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu (1) membaca dengan teliti novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, (2) menandai kalimat yang bermakna kekuasaan pemikiran, (3) menganalisis dan membuat deskripsi hasil kekuasaan pemikiran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan menentukan makna kekuasaan pemikiran yang terdapat pada novel *Yang Telah Lama Pergi*.

Hasil dan Diskusi

Cerita novel *Yang Telah Lama Pergi* memiliki kisah yang menarik dan tokoh yang unik sehingga menarik untuk diteliti. Dalam novel diceritakan ada delapan tokoh yang memiliki pemikiran dan keahlian yang berbeda-beda untuk mencapai sebuah kekuasaan, dimana ada sebuah pemikiran disitu ada kekuasaan, juga sebaliknya dimana ada kekuasaan disitu ada sebuah pemikiran. Pemikiran menjadi sebuah kunci keberhasilan suatu kekuasaan karena dengan adanya pemikiran akan menghasilkan sebuah taktik untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya. Dengan memanfaatkan kekuasaannya, seseorang atau kelompok dapat melakukan sebuah tindakan yang semena-mena pada individu dan kelompok lain yang sedang didominasi (Fatoni and Sari)

Kekuasaan Pemikiran pada Novel Yang Telah Lama Pergi

Kekuasaan atas pemikiran dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* berupa sebuah wacana yang disebarkan melalui pengetahuan pada setiap individu. Dalam novel ini Raja perompak beranggapan bahwa seseorang yang memiliki pemikiran dan keahlian akan dapat membantunya untuk mencapai suatu kekuasaan. Terdapat delapan tokoh yang memiliki pemikiran dan keahlian masing-masing di antaranya, [1] Mas'ud seorang kartografer yang memiliki daya ingatan yang kuat tentang samudera, [2] Pembayun seorang penasehat pendidikan dan juga penasehat strategi perang, [3] Ajwad seorang koki yang sangat jago dalam memasak, [4] Emishi seorang samurai buta yang memiliki keahlian pedang yang hebat, [5] Remasut atau yang biasa disebut dengan Raja perompak memiliki pemikiran yang berbeda dengan perompak-perompak lain, bagi Remasut pemikiran atau pengetahuan itu sangat penting untuk dimiliki, [6] Malhotra seorang ahli matematika yang menjadi penasihat teknologi raja perompak, Malhotra memiliki karya genius yaitu membuat pelontar batu raksasa, [7] Biksu Tsing seorang biksu yang ingin menerjemahkan sutra diseluruh penjuru Pulau Swarnadwipa dengan tujuan supaya para biksu berani bersuara bersama rakyat untuk melawan kemunafikan, [8] Hulubalang ke-2 seorang wanita yang menjadi kepala pasukan dengan keahlian memanahnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks:

“Peta itu akan penting sekali.” Biksu Tsing menangkap tangannya, berpikir “Juga yang ada di kepalamu. Pengetahuan, Catatan, Informasi, Para bajak laut ini mungkin tidak akan memahaminya, sebaliknya malah hendak menggagalnya. Tapi isi kepalamu bisa mengubah banyak hal.” (YTLP:22)

Kutipan di atas menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh Mas'ud akan mengubah banyak hal karena Mas'ud memiliki pengetahuan, catatan, informasi yang tidak dimiliki oleh para bajak laut yang lain, para bajak laut tidak akan memahami apa yang ada di kepala Mas'ud. Dengan pengetahuan yang dimiliki, Mas'ud memiliki kuasa dalam rencana besar Raja perompak yaitu menghancurkan Kerajaan

Sriwijaya dan memberantas kemunafikan. Karena memiliki pengetahuan yang banyak tentang samudera hingga akhirnya Mas'ud menjadi seorang penasihat samudera, dan itu sangat penting untuk menjalankan rencana besar yang direncanakan oleh Raja Perompak. Dengan pemikirannya Mas'ud mampu membuat taktik perang melawan Armada Timur. Hal ini dibuktikan pada kutipan sebagai berikut :

“Kita bisa melemparkan umpan, mengirim beberapa kapal perompak untuk memancing mereka. Sekali mereka melihatnya, memakan umpan itu, mengejar ke selat yang ditentukan, mereka akan terjebak disana. Kapal perompak mengunci mulut selat. Dua sisi pertempuran yang terbatas, kita bisa mengatasinya” (YTLP:237)

Kutipan di atas membuktikan bahwa pemikiran yang dimiliki Mas'ud dapat menghasilkan sebuah taktik perang untuk melawan pasukan Armada Timur yang ingin menyerang kapal para perompak. Adanya pemikiran yang dimiliki Mas'ud dapat menjadi kekuasaan bagi Mas'ud karena selalu dipercaya oleh Raja Perompak, apa yang dikatakan oleh Mas'ud akan dilakukan karena selalu berhasil dan menguntungkan untuk satu misi besar ini yaitu meruntuhkan kerajaan Sriwijaya. Dalam hal ini merujuk pada pemikiran Foucault, bukan berbentuk aksi, akan tetapi berbagai pola pemikiran yang tertanam dalam kepala Mas'ud sendiri. (Ridwan et al.) Selain Mas'ud terdapat sosok Pembayun, dalam novel diceritakan bahwa Pembayun merupakan seorang penasihat pendidikan sekaligus penasihat strategi perang:

“Pertempuran hari ini sangat penting. Aku dan Pembayun memikirkan sejak lama bagaimana menghabisi Armada Utara sekali pukul. Itulah rahasia kecilnya menentukan hasil perang bahkan sebelum dua pasukan bertemu. Rencana adalah kunci setiap peperangan. Dan hasil peperangan ini bahkan telah ditentukan sejak setahun silam...Aku memenangkannya satu tahun lalu.” (YTLP:106)

Dari kutipan di atas menyatakan bahwa Pembayun dipercayai oleh Raja Perompak untuk bertugas memikirkan taktik dalam peperangan, bagaimana cara melawan dan memenangkan perang dengan pasukan Armada Utara. Pembayun memiliki kuasa dalam hal ini, menjadi penasihat dalam strategi perang tidaklah mudah, harus memiliki pemikiran untuk menyusun strategi perang dan harus dipastikan bahwa strategi itu tidak akan gagal jika dilakukan. Pembayun dan Raja Perompak telah menyusun strategi pertempuran hari ini yang telah di pikirkan sejak lama, dan menjadi bukti nyata bahwa pemikiran dari seorang penasihat perang itu mampu mengalahkan dan menghabisi Armada Utara dalam sekali pukul karena peperangan kali ini berhasil dimenangkan oleh para perompak, kapal Armada Utara berhasil diledakkan hingga tak ada satupun yang tersisa. Tak hanya penasihat perang dalam kapal perompak ini terdapat seorang koki yang bernama Ajwad, meskipun hanya seorang koki Ajwad memiliki pemikiran, yang dibuktikan pada kutipan teks berikut:

“Singkatnya, karena Raja Perompak menyelamatkanku, aku bersumpah melayaninya. Di sinilah aku sekarang, menjadi koki. Awalnya aku memang tidak bisa memasak, tapi aku terpaksa, karena tidak ada yang bisa. Ajaib, ternyata masakanku lezat. Itu seperti menjadi bakat alamiku. Melihat itu Raja Perompak memutuskan aku menjadi koki. Dan inilah pekerjaanku. Aku tetap bangsa Bedouin yang suka mengembara dengan kambing-kambingnya. Bedanya, aku mengembara di lautan. Aku tetap mencintai kambing-kambing. Bedanya, sekarang aku memasaknya.” (YTLP:93)

Ajwad memang seorang penggembala kambing yang bahkan awalnya tidak bisa memasak. Namun dia tetap menjadi seorang penggembala, penggembala kambing di lautan dan memasak kambing-kambingnya, dengan pemikirannya dia berhasil menciptakan sebuah hidangan yang lezat sehingga Ajwad memiliki kuasa dalam kapal perompak ini. Ajwad memang tidak memiliki taktik bagaimana cara untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya, namun Ajwad memiliki taktik bagaimana cara membuat masakan yang lezat, terbukti pada kutipan teks berikut:

“Ini lezat sekali, Ajwad. Lebih lezat dibanding kambing guling di kota Baghdad.” (YTLP:96)

Kutipan di atas menyatakan bahwa sosok Mas'ud terkejut dengan hidangan yang disajikan oleh Ajwad, bagaimana bisa seorang penggembala kambing mampu memasak hidangan lezat itu. Ajwad

memang hanya seorang penggembala kambing, dia sangat mencintai kambing-kambingnya bedanya sekarang dia memasaknya. Dengan pemikiran yang dimiliki Ajwad mampu menghasilkan taktik membuat makanan yang dapat dinikmati oleh para perompak. Seorang samurai buta juga terlibat dalam kapal ini, meskipun dia memiliki kekurangan dia memiliki pemikiran sehingga menjadikan dia berkuasa dalam misi besar ini, yaitu misi meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya:

“Dengarkan aku Al Baghdadi...Kamu akan belajar pedang dengan emishi. Dia adalah samurai sekaligus guru pedang terbaik. Emishi menyetujuinya tadi. Selama perjalanan ini, di waktu-waktu luang, dia akan melatihmu di ruangan berlatih miliknya.” (YTLP:88)

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa Emishi dipercaya oleh Raja Perompak menjadi guru pedang untuk Mas’ud, Emishi merupakan seorang samurai buta yang memiliki pemikiran dan keahlian dalam bertarung menggunakan pedang. Meskipun dia memiliki kekurangan karena kedua matanya tidak berfungsi namun dia selalu memiliki pemikiran bagaimana cara melawan dan menangkis pedang lawan juga pada saat menjadi guru untuk Mas’ud dengan mudah Emishi menangkis pedang perlawanan dari Mas’ud. Dalam misi meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya ini dia memiliki kuasa yang penting yaitu menjadi seorang samurai dan guru pedang untuk Mas’ud dan para perompak Pada saat Emishi melawan Kerajaan Sriwijaya dia bertemu dengan Pendekar Khan yang merupakan sahabat Emishi sewaktu kecil namun kini dia berpihak dan menjadi pendekar perang di Kerajaan Sriwijaya, Emishi mampu melawan Khan meskipun dengan keadaan satu kakinya sudah terluka dan kedua matanya tidak bisa melihat, tubuhnya melanting ke udara melewati kepala Khan dan menebas bahu Khan, hingga membuat Khan menyerah. Di dalam sebuah misi meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya terdapat seorang Raja, Remasut atau yang biasa disebut dengan Raja Perompak, Remasut memiliki visi misi yang menjadikan dia berbeda dengan perompak pada umumnya. Hal ini dibuktikan pada kutipan teks berikut:

Tapi mereka bukan perompak biasa! Separuh hati Mas’ud membela diri. Lihatlah Pulau Terapung ini. Raja Perompak memiliki visi, Dia memberikan pendidikan, dia membangun sekolah, bahkan tiruan Bait Al-Hikmah. (YTLP:57)

Kutipan di atas menyatakan sosok Remasut memiliki pemikiran yang berbeda dengan perompak-perompak lainnya dia memiliki sebuah visi bahwa bangsa perompak juga harus memiliki pendidikan, salah satu bukti bahwa pendidikan begitu penting bagi Remasut terlihat dari pulau terapung yang sengaja dibuat dan memiliki sebuah bangunan sekolah, pulau terapung ini menjadi bukti bahwa raja perompak adalah bukan perompak biasa yang identik dengan kejahatan, justru raja perompak memikirkan kehidupan warga perompak dengan mendirikan sekolah di pulau terapung atau pulau yang dapat berjalan. Pemikiran yang dimiliki Raja Perompak menjadikan dia memiliki kuasa dalam rencana meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya dia menjadi seorang raja, raja dari para perompak. Terbukti bahwa sebuah pengetahuan, insting, dan aksi-aksi kekuasaan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi dan mengendalikan individu atau kelompok. (Prabowo dan Widodo). Raja Perompak memiliki sebuah taktik untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya dia tidak hanya terfokus pada peperangan saja tetapi dia juga mengajak delapan tokoh itu untuk bergabung. Dia menyadari bahwa tanpa kedelapan tokoh itu rencananya tidak mungkin berhasil. Salah satu tokoh yang bergabung dalam misi ini yaitu sosok Malhotra:

Malhotra adalah ahli matematika yang menyukai pekerjaan sipil. Seperti, membangun jembatan, menara tinggi, atau bangunan lain yang membutuhkan perhitungan akurat. Tiga pelontar batu raksasa itu adalah karya geniusnya, dibantu oleh puluhan tukang dan ratusan perompak, Berusaha diselesaikan enam bulan terakhir. (YTLP:182)

Kutipan di atas menyatakan bahwa sosok Malhotra memiliki pemikiran dalam matematika. Dia menyukai pekerjaan sipil, seperti membangun jembatan, menara tinggi, dan bangunan lain yang membutuhkan perhitungan. Dengan pemikirannya yang sangat luar biasa dalam matematika Malhotra mampu menciptakan tiga pelontar batu raksasa. Malhotra memiliki kuasa sehingga dia dipercaya oleh Raja Perompak untuk menghancurkan tebing batu menggunakan pelontar batu miliknya. Dengan pemikiran yang dimiliki Malhotra dapat menghasilkan sebuah taktik untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya dengan menembakkan pelontar batu yang dibuatnya. Hal ini dibuktikan pada kutipan teks berikut:

Tiga batu itu dengan mudah melewati dinding benteng, menghantam bangunan Kota Pnai. Menerjang apa pun yang menghalanginya, satu, dua, tiga bangunan sekaligus. Hancur lebur. Membuat bekas panjang di tanah. Penduduk Kota Panai berteriak panik. (YTLP:187)

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa pelontar batu milik Malhotra yang ditembakkan di benteng Kota Panai berhasil membuat kota itu hancur. Cukup menggunakan tiga lemparan batu saja Kota Panai menjadi hancur lebur. Tidak hanya seorang Malhotra yang sangat ahli matematika, dalam misi ini juga terdapat seorang Biksu, yang bernama Biksu Tsing. Pemikiran yang dimilikinya menjadikan dia memiliki kuasa dalam kapal perompak ini:

“Iya. Biksu Tsing memang sedang menerjemahkan sutra di Kota Palembang. Al Baghdadi...Tapi dalam artian sebenarnya. Dia menerjemahkan perintah-perintah kitab suci dalam tindakan nyata. Melawan kemunafikan. Dia sedang memulai propaganda diantara para biksu, agar berani bersuara bersama rakyat. Itu jelas bukan pekerjaan mudah Biksu Tsing harus melawan saudara sendiri.” (YTLP:271)

Kutipan di atas menyatakan bahwa tokoh Biksu Tsing memiliki pemikiran yang menghasilkan sebuah taktik meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya dengan cara menerjemahkan sutra ke kota Palembang. Dia menerjemahkan perintah-perintah kitab suci dalam tindakan nyata. Biksu Tsing melakukan propaganda diantara para biksu, agar para biksu berani bersuara bersama rakyat untuk melawan kemunafikan pada Kerajaan Sriwijaya. Pemikiran yang dimilikinya dapat menjadikan seorang Biksu memiliki kuasa dalam kapal perompak ini karena taktik yang dimilikinya menjadi salah satu cara untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya. Tokoh terakhir yang bergabung dalam misi ini yaitu sosok Hulubalang ke-2. Diceritakan pada novel sosok Hulubalang ke-2 adalah seorang wanita, dengan pemikirannya, wanita ini memiliki kuasa dalam misi meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya, Hulubalang memiliki keahlian dalam memanah. Hal itu dibuktikan pada kutipan teks berikut:

ZAP!ZAP!ZAP! Melepas anak panah. Tiga prajurit kerajaan tumbang, Hulubalang kedua terus berlari, menuju anjungan kapal. (YTLP:339)

Dari kutipan di atas menyatakan sosok Hulubalang ini memiliki kelincahan dalam memanah sehingga tiga prajurit Kerajaan Sriwijaya berhasil tumbang karena anak panahnya. Pemikiran yang dimiliki Hulubalang ke-2 ini menghasilkan sebuah taktik bagaimana cara meluncurkan anak panah pada lawan, seperti menari di lautan, wanita ini melompat ke sana ke mari membawa panahnya siap untuk memanah para lawan. Itulah taktik yang dimiliki oleh sosok Hulubalang ke-2 ini. Keahliannya dalam memanah dapat dibuktikan pada saat melawan prajurit Kerajaan Sriwijaya yang berhasil ditumbang.

Hasil dari penelitian ini berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu fenomena Menteri pendidikan Indonesia. Nadiem Makarim memang tidak berlatar belakang bidang pendidikan, tetapi dengan pemikirannya dia memiliki keahlian manajerial dalam bidang teknologi. Salah satu perusahaan yang didirikannya yaitu Gojek. Karena itulah Jokowi memilih Nadiem di Kemendikbud dan benar saja sejak Nadiem Makarim diangkat menjadi Menteri Pendidikan banyak sekali program-program yang dikeluarkan, salah satunya program Kampus Merdeka. Sama halnya dengan penelitian ini, penelitian ini memfokuskan pada seseorang yang memiliki pemikiran yang menghasilkan sebuah taktik akan memiliki kuasa dalam misi menghancurkan Kerajaan Sriwijaya ini.

Simpulan

Kekuasaan dan pemikiran merupakan suatu hal yang saling berkaitan, dan layak untuk saling berdampingan. Orang yang memiliki ilmu atau pemikiran akan berkuasa sedangkan orang yang tidak memiliki pemikiran akan dikuasai. Kekuasaan Pemikiran yang dibangun dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye menggambarkan pemikiran yang dimiliki oleh 8 tokoh ini dapat menjadikan mereka memiliki kuasa dalam meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya. Hal ini melihat bahwa antara kekuasaan dan pemikiran memiliki hubungan yang kuat untuk mendirikan sebuah kekuasaan.

Pemikiran yang tergambar oleh [1] Mas’ud yaitu memiliki pemikiran yang cerdas dan ingatan yang kuat, hingga berhasil diterima di kapal perompak dan menjadi seseorang yang memiliki kuasa dengan

mengikuti kapal perompak. [2] Pembayun memiliki pemikiran untuk merancang sebuah strategi perang, sehingga dia menjadi sosok yang memiliki kuasa dalam misi meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya ini, menjadi seorang penasihat perang sekaligus penasihat pendidikan. [3] Seorang koki yang bernama Ajwad juga memiliki pemikiran untuk menciptakan sebuah hidangan yang enak sehingga dia memiliki kuasa dalam rencana ini menjadi seorang koki untuk para perompak. [4] Emishi seorang samurai buta memiliki pemikiran bagaimana cara menangkis perlawanan dari lawan meskipun keduanya tidak berfungsi sehingga dia juga memiliki kuasa menjadi guru perang untuk para perompak. [5] Remasut, sosok Raja perompak ini memiliki pemikiran bahwa perompak harus memiliki pendidikan dan karena pemikirannya itu dia sangat dijunjung oleh para perompak serta menjadikannya sebagai pemimpin untuk bangsa perompak. [6] Malhotra seorang ahli matematika ini memiliki pemikiran hingga dia berhasil menciptakan sebuah karya yaitu pelontar batu raksasa yang dapat digunakan untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya dan karena pemikiran yang dimilikinya dia memiliki kuasa untuk menjadi penasihat teknologi. [7] Seorang Biksu, yang memiliki nama Biksu Tsing memiliki pemikiran untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya, dengan mengajak para biksu di seluruh penjuru pulau Swarnadwipa untuk meruntuhkan Kerajaan Sriwijaya. [8] Tokoh terakhir yaitu Hulubalang ke-2, sosok ini diceritakan seorang wanita yang memiliki keahlian dalam memanah, dengan pemikiran yang dimilikinya dia dapat berkuasa dan menjadi pemimpin perang dengan panahnya.

Pernyataan Foucault membuktikan bahwa untuk melakukan sebuah penguasaan dibutuhkan pengetahuan untuk menguasai pihak yang ingin diruntuhkan. Dalam novel ini diceritakan bahwa tiap tokoh memiliki pemikiran masing-masing yang menjadikan mereka berkuasa. Kekuasaan pemikiran yang terdapat pada novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye ini berlatar di kapal perompak itu sendiri. Kedelapan tokoh tersebut memiliki kekuasaan dibandingkan para perompak lainnya yang tidak memiliki pemikiran atau ilmu.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa kepada kedua dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing dalam penelitian artikel ini. Juga kepada orang tua yang selalu mendoakan hingga penulis diberi kelancaran selama menyelesaikan artikel ini, dan yang terakhir kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungannya, sehingga peneliti terus semangat dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

Daftar Rujukan

- Achmadi, and Narbuko. "Metodologi Penelitian." Jakarta: Bumi Aksara, 2015. 44. Print.
- Affandy, Ali Nuke. "Karya Sastra Sebagai Praktik Kontestasi Kekuasaan Simbolis dan Kekuasaan Struktural Objektif." *Bahasa, Sastra, Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: N.p., 2015. 65. Print.
- Affandy, Ali Nuke, and Mu'minin. "Karakteristik Strategi Permainan Bahasa Politikus dalam Karya Sastra Puisi di Tahun Politik." *Sastra, Budaya, Politik, dan Kebangsaan*. N.p., 2019. 21. Print.
- Asti Riana Sari et al. "Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Aku Mencintainya* Mama Karya Fredy S." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1.1 (2022): 46–59. Web.
- Ayuningtias, Ratna. "Relasi Kuasa dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault." *Saraswati* 1.1 (2019): 73–86. Web.
- Fatoni, Sofiyani, and Raras Sari. "Analysis of Karl Marx's Hegemony Against the Novel *One Event in South Banten* by Pramoedya Ananta Toer." *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4.2 (2022): 185–196. Print.
- Ghulam Ahmad, Mirza, Arini Haq Pramadanti, and Sangaji Niken Hapsari. "Analisis Struktural dalam Novel *Tulisan Sastra Karya Tenderlova*." *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 229–235. Web.
- Kutlu, Tuğba. "Relasi Kekuasaan Masyarakat Aceh dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur: Studi Kekuasaan Michel Foucault." *Journal Syntax Idea* 4.1 (2023): 88–100. Print.
- Latupeirissa, Elsa, and Tengsoe Tjahyono. "Power Relations, Knowledge and Moral of Bujang Figurein *Pulang* Novel by Tere Liye (Study of Power Relation Michel Foucault) Relasi Kekuasaan, Pengetahuan dan Moral Tokoh Bujang dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye (Kajian Relasi Kuasa Michel Foucault)." 9.4 (2021): n. pag. Web.

- Lubis, Fheti Wulandari. "Analisis Androgini pada Novel 'Amelia' Karya Tere-Liye." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17.1 (2020): 1–6. Web.
- Moleong, and J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Print.
- Nisa', Zuhairotun, and Raras Hafidha Sari. "Characteristics of the Main Characters of 'Alif' In The Five Tower State Novel by Ahmad Fuadi (Review Of Literature Psychology)." *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4.1 (2022): 66–75. Print.
- Nurfiqih, Ahmad Sofi, and Ade Hikmat. "Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sekolah Menengah (Studi Psikologi Sastra)." *Jurnal Hortatori* 7 (2023): 107–114. Print.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Teori Pengkajian Fiksi." *Teori Pengkajian Fiksi: Budaya*. N.p., 2007. Print.
- Nurhidayati, Diah Ayu, Sri Wahono Saptomo, and Sukarno. "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel." *Jurnal Hortatori* 7 (2023): 150–156. Print.
- Prabowo dan Widodo, 2020. "Percaturan Politik Genealogi Kekuasaan dalam Sistem Pemilu '2024' di Indonesia Menurut Etika Michel Foucault." *Percaturan Politik Genealogi Kekuasaan dalam Sistem Pemilu '2024' di Indonesia Menurut Etika Michel Foucault* 6.3 (2020): 480–480. Print.
- Ridwan, Jenifer Tiara et al. "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Teori Relasi Kekuasaan Strata Sosial Masyarakat dalam Novel Red Queen Karya Victoria Aveyard." *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosial* 12.2 (2022): 1227–1242. Print.
- Siregar, Mangihut. "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1.1 (2021): 1–12. Web.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D." N.p., 2013. Print.
- Susanti, Ratna Evi, and Ririe Rengganis. "Relasi Kuasa dalam Novel The Rise of Majapahit Karya Setyo Wardoyo: Perspektif Michel Foucault." *Sapala* 9.1 (2022): n. pag. Print.
- Suwandi, and Ali Nuke Affandy. "Dominasi Penguasa Penanganan Covid-19 Dalam." *Jurnal Pendistra* 6 (2023): n. pag. Print.
- Taylor, Bogdan. "Prosedur Pebelitian." N.p., 2015. 19. Print.
- Umanailo, M Chairul Basrun. "Pemikiran Michel Foucault." *ResearchGate* October (2019): 1–11. Web.
- Zaidan, Yuris Fahman. "Kritik Sandra Lee Bartky terhadap Pemikiran Michel Foucault." *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5.2 (2020): 134–153. Print.